

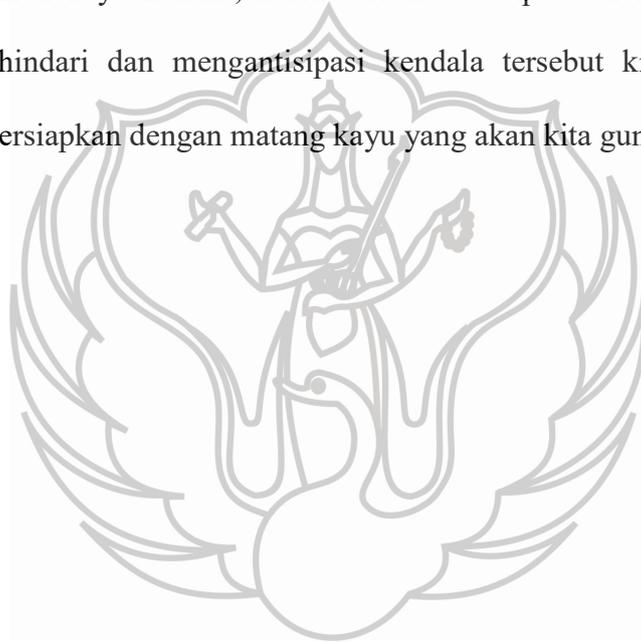
## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Menghasilkan karya seni yang unik dan karakteristik diperlukan banyak langkah antara lain melakukan observasi diberbagai tempat. Kegiatan observasi ini untuk menjawab bagaimana *tembang Dhandhanggula kembang tepus* dan Aksara Jawa sebagai konsep utama dalam karya yang penulis buat. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengamati, mencatat dan menganalisa karya-karya kaligrafi Aksara Jawa dan tema dalam karya tersebut yang bisa dilihat secara visual. Proses analisa visual yang penulis lakukan diantaranya, di galeri ISI, di Rumah Budaya Tembi dan wawancara dengan guru menulis Aksara Jawa. Analisa verbal dilakukan perpustakaan ISI Yogyakarta baik di Sewon maupun di Pascasarjana, dan melalui buku Sunan Kalijaga Mistik dan Makrifat, buku Falsafah Hidup Jawa. Sumber-sumber tersebut dipelajari kemudian diekplorasi kedalam bentuk sketsa dilanjutkan desain dan diwujudkan dalam karya seni kaligrafi Aksara Jawa yang penulis terapkan pada lampu hias berdiri dan meja. Karya seni yang tercipta penulis tampilkan makna-makna yang merupakan hasil dari penafsiran kembang tepus dalam Dhandhanggula. Karya seni yang penulis buat menyimpan makna yang bisa untuk mengingatkan kepada siapa saja baik penulis maupun penikmat seni, bahwa kita hidup di dunia ini berasal dan kembali kepada Alloh Yang Maha Kuasa, maka harus beramal dan mencari bekal sebanyak-banyaknya agar kita selamat dari dunia sampai akhirat.

## **B. Saran**

Berkarya seni dengan gagasan baru dapat dilakukan oleh siapa saja, namun bagaimana kita berani bereksperimen dengan kayu yang masih langka dan relatif jarang digunakan oleh masyarakat secara umum. Penciptaan seni yang penulis lakukan menggunakan bahan kayu kanthil yang relatif jarang digunakan oleh masyarakat secara umum. Selama proses berlangsung terjadi kendala pada pencarian bahan kayu kanthil, karena tidak ada dipasaran kayu secara umum, untuk menghindari dan mengantisipasi kendala tersebut kita harus jauh-jauh sudah mempersiapkan dengan matang kayu yang akan kita gunakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, Yunus. (2009), *Lampu Hias Untuk Rumah Tinggal*, Swadaya, Bogor.
- Bahari, Nooryan. (2014), *Kritik Seni Wacana Apresiasi Dan Kreasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Chodjim, Achmad. (2015), *Sunan Kalijaga Mistik Dan Makrifat*, Serambi, Jakarta.
- Djoko, Sapardi Damono. (2012). *Alih Wahana*, Editum
- Endraswara, Suwardi. (2014), *Mistik Kejawen Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, Narasi, Yogyakarta.
- (2016). *Antropologi Sastra Jawa Konsep Kajian Aplikasi*, Morfalingua, Yogyakarta.
- Gustami, Sp. (2007), *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Prasista, Yogyakarta
- Iridiastadi, Hardianto & Yassierli. (2015), *Ergonomi Suatu Pengantar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jamaludin (2007), *Pengantar Desain Mebel*, PT Kiblat Buku Utama, Bandung
- Junaidi,Deni. (2016), *Estetika Jalinan Subjek, Objek Dan Nilai*, ArtCiv, Yogyakarta.
- Mariato, M. Dwi. (2015), *Art & Levition Seni Dalam Cakrawala*, Pohon Cahaya, Yogyakarta.
- Maulana, Angger & Abi Tofani, *Buku Pintar Kawruh Basa Jawa Pepak*, Nidya Pustaka, Surabaya.
- Sachari, Agus (2002), *Estetika Makna Simbol dan Daya*, ITB, Bandung
- Simoh. (2016), *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*, Narasi, Yogyakarta.
- Sp, Soedarso. (2006), *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni*, BP ISI Yogyakarta.

Suharso & Ana Retnoningsih. (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Widya Karya, Semarang.

Suryajaya, Martin. (2016), *Sejarah Estetika*, Gang Kabel, Jakarta

Suyud, Ki. (1993), *Pasinaon Basa & Kasusastran Jawi*, Surakarta.

Wibowo, Agvenda. *Kamus Basa Jawa Sansekerta*, Aswaja pressindo.

### **Narasumber**

Bapak Basuki, Pengusaha Mebel, 55 tahun, wawancara berlangsung di bengkel produksi di Sleman akhir Januari 2016

Bapak Suwandi, Guru menulis Aksara Jawa, 50 tahun, wawancara berlangsung di Tembi Rumah Budaya Bantul 2017.

Katalog dari propan raya

